

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu manajemen kelas dan disiplin belajar siswa. Manajemen kelas menjadi variabel bebas (*independent variabel*) dan disiplin belajar siswa yang menjadi variabel terikat (*dependent variabel*).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang tahun ajaran 2016/2017.

3.2 Desain Penelitian

1.2.1 Metode Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dengan ini metode penelitian yang digunakan adalah *Explanatory Survey*. Faisal (2007:18) mengemukakan “Penelitian eksplanasi yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel antesenden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya sesuatu gejala atau kenyataan sosial tertentu”.

Sejalan dengan definisi metode penelitian yang penulis gunakan, maka penulis akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa kelas XI program studi administrasi perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

1.2.2 Operasional Variabel

Morissan (2014, hlm. 75-76) mengemukakan sifat empiris penelitian menuntut agar setiap pandangan atau gagasan abstrak hendaknya dapat dibatasi secara tegas agar dapat diamati dan diukur. Peneliti harus mampu menghubungkan atau membuat suatu hubungan antara konsep abstrak dengan dunia empiris melalui observasi dengan menggunakan berbagai instrumen pengukuran yang ada. Dalam penelitian, keterhubungan ini dapat dicapai melalui operasionalisasi variabel. Suatu operasionalisasi harus dapat menjelaskan dengan

tepat bagaimana suatu konsep akan diukur, dan bagaimana pekerjaan penelitian harus dilakukan.

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 33) mengatakan bahwa variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, yakni variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Manajemen Kelas (X). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Disiplin Belajar (Y).

1.2.2.1 Operasional Variabel Manajemen Kelas

Konsep teoritik dari operasional variabel manajemen kelas yakni: “*Classroom Management is how the teacher manages the students in the class with Content Management, Conduct Management and Covenant Management to make effective environment in the process of teaching and learning*” (Froyen dan Iverson (1999, hlm. 120). Manajemen Kelas adalah bagaimana guru memanajemen siswa dalam ruang kelas dengan manajemen bahan pembelajaran, manajemen perilaku dan manajemen kovenan untuk membuat lingkungan yang efektif dalam proses mengajar dan belajar.

Kemudian dari pada itu konssep analisis dari penelitian ini penulis mengutip Froyen dan Iverson (1999, hlm. 120) *Content Management, Conduct Management and Covenant Management*. Ketiga komponen besar ini merupakan konsep analisis dari manajemen kelas.

1. Content Management

“*Content management occurs when teachers manage space, materials, equipment, the movement of people and lessons that are part of a curriculum or program of studies*” (Froyen and Iverson, 1999). *Content management* akan terjadi ketika guru mengelola ruang, bahan pembelajaran, peralatan pembelajaran, pergerakan siswa (partisipasi siswa) dan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bagian dari kurikulum atau program studi”. Konsep *Content management* yang dikemukakan oleh froyen, dapat penulis

Bella Puspita Sari, 2017

PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS XI MATA PELAJARAN PRODUKTIF ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK BINA WISATA LEMBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

jadikan sebagai acuan untuk menguraikannya menjadi indikator. Adapun indikator dari manajemen konten adalah sebagai berikut.

- a. Mengelola ruang kelas
- b. Perencanaan Materi pembelajaran
- c. Pengawasan Media/alat peraga pembelajaran
- d. Pelaksanaan pembelajaran dengan melalui Metode

2. *Conduct Management*

“Conduct Management refers to the set of procedural skills that teachers employ in their attempt to address and resolve discipline problems in the classroom” (Froyen and Iverson, 1999). *Conduct Management* mengacu pada seperangkat keterampilan prosedural yang guru kerjakan untuk mengatasi dan menyelesaikan masalah disiplin di kelas. Konsep *Conduct Management* yang dikemukakan oleh froyen, dapat penulis jadikan sebagai acuan untuk menguraikannya menjadi indikator. Adapun indikator dari manajemen perilaku adalah sebagai berikut.

- a. Organisir disiplin siswa.
- b. Perencanaan Aturan kelas.
- c. Pengawasan perilaku positif pada siswa dengan *Reinforcement*.

3. *Covenant management*

“Covenant management focuses on the classroom group as a social system that has its own features that teachers have to take into account when managing interpersonal relationships in the classroom” (Froyen and Iverson, 1999). *Covenant management* berfokus pada kelompok kelas sebagai sistem sosial yang memiliki keistimewaan tersendiri, yang harus guru pertimbangkan ketika mengelola hubungan *interpersonal* dengan murid di kelas”. Konsep *Covenant management* yang dikemukakan oleh froyen, dapat penulis jadikan sebagai acuan untuk menguraikannya menjadi indikator. Adapun indikator dari manajemen kovenan adalah sebagai berikut.

- a. Pengelolaan Hubungan baik dengan siswa
- b. *Role model* yang baik bagi siswa.
- c. Organisir waktu mengajar.

Adapun yang dapat menilai bagaimana guru memajemen kelas adalah: guru rekan sejawat, kepala sekolah, pengawas dan siswa. Penulis menggunakan data dari persepsi siswa sebagai *user*. Sejalan dengan itu, konsep empiris dari operasional variabel manajemen kelas dapat diperoleh dari data angket/kuesioner persepsi siswa yangmana jika semakin tinggi data yang diperoleh dari angket/kuesioner mengenai manajemen kelas dari persepsi siswa maka, semakin tinggi pula guru memajemen kelas, begitupun sebaliknya.

**Tabel 3.1. Operasional Variabel
Manajemen Kelas**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
MANAJEMEN KELAS (X) adalah Bagaimana guru memanajemen siswa dalam ruang kelas dengan manajemen bahan pembelajaran, manajemen perilaku dan manajemen kovenan untuk membuat lingkungan yang efektif dalam proses mengajar dan belajar.(Froyen Dan Iverson (1999, Hlm. 120)	1. <i>Content Management</i>	1. Mengelola Ruang kelas	1. Tingkat pengelolaan ruang kelas melalui pengaturan tempat duduk siswa.	Ordinal	1
		2. Perencanaan Materi Pembelajaran	2. Tingkat kejelasan dalam menyampaikan materi pembelajaran.	Ordinal	2
		3. Pengawasan Media/alat peraga pembelajaran	3. Tingkat kesesuaian pemilihan media/alat peraga dengan topik materi pembelajaran.	Ordinal	3 dan 4
		4. Pelaksanaan Pembelajaran melalui berbagai Metode	4. Tingkat variasi penggunaan metode belajar.	Ordinal	5
	2. <i>Conduct Management</i>	1. Organisir disiplin belajar siswa	5. Tingkat pembinaan disiplin belajar siswa.	Ordinal	6 dan 7
		2. Perencanaan Aturan Kelas	6. Tingkat implementasi aturan kelas	Ordinal	8 dan 9
		3. Pengawasan perilaku positif pada siswa dengan <i>Reinforcement</i>	7. Tingkat <i>Reinforcement</i> perilaku positif pada siswa.	Ordinal	10 dan 11
	3. <i>Covenant Management</i>	1. Pengelolaan hubungan baik dengan siswa.	8. Tingkat pembinaan hubungan baik dengan siswa.	Ordinal	12
		2. <i>Role model</i> yang baik bagi siswa.	9. Tingkat konsistensi guru untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa	Ordinal	13
		3. Organisir waktu mengajar.	10. Tingkat antusiasme guru dalam mengajar.	Ordinal	14
			11. Tingkat kehadiran guru dikelas	Ordinal	15

Sumber: Froyen, L.A., and Iverson, A.M (1999:120) dalam *School wide and Classroom Management: The Reflective Educator-Leader*. Upper Saddle River, N.J: Prentice-Hall.

1.2.2.2 Operasional Variabel Disiplin Belajar

Konsep teoritik dari operasional variabel Disiplin belajar yakni: “*Disiplin belajar merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun*”, dimana disiplin ditunjukkan dengan beberapa perilaku yakni disiplin dalam mengikuti pelajaran dan disiplin mematuhi peraturan dan kesopanan (Pupuh dan Sobry. 2010, hlm. 14).

1. Disiplin Mengikuti Pelajaran

Disiplin mengikuti pelajaran merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan siswa yang memiliki disiplin belajar, yang mana indikator yang mencerminkan disiplin mengikuti pelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Perhatian yang baik saat belajar
- b. Kehadiran Siswa
- c. *Full participation*/partisipasi Penuh
- d. Menepati Jadwal/Waktu

2. Disiplin Mematuhi Peraturan dan Kesopanan

Disiplin Mematuhi Peraturan merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan siswa yang memiliki disiplin belajar. Indikator dalam disiplin mematuhi peraturan sekolah diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Ketertiban diri saat belajar dikelas
- b. Mematuhi Peraturan
- c. Kesopanan

Adapun yang dapat menilai bagaimana siswa memiliki disiplin belajar adalah: guru, kepala sekolah, dan siswa. Penulis menggunakan data dari persepsi siswa sebagai pelaku dari disiplin belajar. Sejalan dengan itu, konsep empiris dari operasional variabel disiplin belajar dapat diperoleh dari data angket/kuesioner persepsi siswa yangmana jika semakin tinggi data yang diperoleh dari angket/kuesioner mengenai disiplin belajar dari persepsi siswa sebagai pelaku maka, semakin tinggi pula disiplin belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Tabel 3.2. Operasional Variabel

Disiplin Belajar

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
<p>DISIPLIN BELAJAR (Y) merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun, disiplin belajar terdiri dari beberapa hal yakni Kontribusi mengikuti pembelajaran dan Perilaku Disiplin (Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M .Sobry. 2010, hlm. 14).</p>	<p>1. Berkontribusi mengikuti pembelajaran</p>	<p>1. Perhatian yang baik saat belajar di kelas</p>	<p>1. Tingkat perhatian siswa pada saat guru mengajar.</p>	Ordinal	1
			<p>2. Tingkat Konsentrasi siswa saat belajar di kelas.</p>	Ordinal	2
		<p>2. Partisipasi aktif</p>	<p>3. Tingkat partisipasi siswa saat belajar di kelas.</p>	Ordinal	3 dan 4
		<p>3. Kehadiran siswa</p>	<p>4. Tingkat kehadiran siswa dikelas.</p>	Ordinal	5
		<p>4. Menepati Jadwal/Waktu</p>	<p>5. Tingkat ketepatan waktu dalam menghadiri kelas.</p>	Ordinal	6
			<p>6. Tingkat ketepatan waktu dalam pengerjaan tugas.</p>	Ordinal	7
	<p>2. Perilaku Disiplin</p>	<p>1. Kertiban diri saat belajar dikelas</p>	<p>7. Tingkat ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.</p>	Ordinal	8 dan 9
			<p>2. Mematuhi tata tertib</p>	<p>8. Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib kelas.</p>	Ordinal
		<p>9. Tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.</p>		Ordinal	11
		<p>3. Kesopanan</p>	<p>10. Tingkat kesopanan dalam bertutur kata.</p>	Ordinal	12
			<p>11. Tingkat kesopanan dalam pemakaian seragam sekolah.</p>	Ordinal	13,14,15

Sumber: Teori Konstruk dari: Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, M .Sobry. 2010, hlm.

14 dalam Strategi Belajar Mengajar, Tu'u, Tulus. 2004, hlm. 91 dalam

Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, Arikunto, Suharsimi 1990, hlm. 137 dalam Manajemen Pengajaran secara manusiawi, dan Khuluse, N. L (2009, hlm 9) dalam The effect of discipline on academic achievement in secondary school.

1.2.3 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian populasi. Dengan rasionalisasi, populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang yang berjumlah kurang dari 100 siswa. Sedangkan untuk menentukan subjek yang akan diteliti yang kurang dari 100 responden, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebagaimana pendapat dari Arikunto (2002, hlm. 107) untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi.

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm.129-131) populasi adalah keseluruhan elemen atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Dalam penelitian, seorang peneliti pada langkah pertama adalah harus menentukan secara jelas populasi yang menjadi sasaran penelitiannya, yang disebut dengan populasi sasaran (target populasi). Populasi sasaran adalah populasi yang nantinya akan menjadi kesimpulan penelitian. Populasi sasaran yang penulis ambil adalah kelas XI Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang dengan jumlah 80 siswa.

Berikut rincian jumlah siswa kelas XI Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Bina Wisata Lembang.

**Tabel 3.3. Daftar Siswa Kelas XI Pogram Studi AP
SMK Bina Wisata Lembang**

No	Siswa Kelas X AP	Jumlah Siswa
1	XI AP 1	42 ORANG
2	XI AP 2	38 ORANG
		80 ORANG

1.2.4 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Abdura hman, Maman., dkk. (2011, hlm. 38) mengemukakan Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun cara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, kuesioner atau angket.

1. Teknik Wawancara

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 40-42) mengatakan bahwa:

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka dengan responden. Alat pengumpulan data dalam teknik wawancara adalah berupa pedoman (guide sheet) wawancara, yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun penelitian untuk ditanyakan kepada responden dalam suatu wawancara.

Penyusunan pedoman wawancara dapat dilakukan dengan memperlihatkan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Menentukan kisi-kisi pertanyaan wawancara berupa dalam sebuah tabel kisi-kisi pedoman wawancara yang berisi tujuan, masalah penelitian, butir-butir pertanyaan, dan nomor pertanyaan campuran.

Tabel 3.4. Tabel kisi-kisi wawancara

TUJUAN	MASALAH PENELITIAN	BUTIR-BUTIR PERTANYAAN	NOMOR PERTANYAAN

- (2) Menentukan bentuk pertanyaan yang akan digunakan, apakah pertanyaan berstruktur, tidak berstruktur, atau pertanyaan campuran.

- (3) Buatlah format pedoman wawancara yang berisi pertanyaan dan ringkasan jawaban responden.
- (4) Buatlah pertanyaan wawancara yang sesuai dengan kisi-kisi dan bentuk pertanyaan wawancara.

2. Kuesioner/Angket

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 44-45) mengemukakan bahwa:

Kuesioner atau yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuesioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden itu sendiri.

Bentuk kuesioner yang penulis secara garis besar terdiri dari dua macam, yaitu kuesioner berstruktur, dan kuesioner tidak berstruktur. Kuesioner berstruktur adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban kuesioner berstruktur adalah tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia sebagai alternatif jawaban. (Abdurahman, dkk. 2011, hlm. 46) Kuesioner tidak berstruktur adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Bentuk jawaban kuesioner tak berstruktur adalah terbuka, artinya setiap item belum terperinci, kondisi ini memungkinkan jawaban responden sangat beraneka ragam.

Adapun jenis kuesioner yang penulis pilih adalah jenis kuesioner berstruktur, yang mana responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban alternatif yang sudah tersedia. Untuk sampai pada pembentukan kuesioner terdapat hal penting yang perlu diperhatikan. (Abdurahman, dkk. 2011, hlm. 46) Kuesioner penelitian merupakan turunan dari variabel yang hendak diteliti. Variabel diturunkan kepada dimensi, kemudian dimensi kepada indikator. Indikator inilah yang kemudian menjadi sumber disusunnya item pertanyaan kuesioner. Dengan demikian, penyusunan kuesioner ini harus bersumber kepada operasionalisasi variabel.

Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 46-47) mengemukakan penyusunan kuesioner yang dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai

berikut: (1) Analisis variabel berdasarkan teori yang tepat dan sesuai, kemudian susun dalam sebuah tabel operasional variabel. (2) Menentukan bentuk kuesioner yang akan digunakan, apakah kuesioner berstruktur atau tidak berstruktur, (3) Susunlah pertanyaan kuesioner yang merujuk pada indikator dan bentuk kuesioner yang digunakan.

Skala pengukuran yang penulis gunakan adalah skala Likert. Menurut Sukardi (2003, hlm. 147) Skala Likert ini banyak digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Responden dianjurkan untuk memilih kategori jawaban yang telah diatur oleh peneliti, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Setiap pilihan jawaban memiliki bobot yang berbeda, dan seluruh jawaban responden dijumlahkan berdasarkan bobotnya sehingga menghasilkan suatu skor tunggal suatu topik tertentu (Morissan. 2014, hlm. 88).

Sejalan dengan skala pengukuran yang penulis gunakan, aspek pengukuran yang penulis gunakan adalah data ordinal. Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 37) data ordinal adalah data yang cara penyusunannya didasarkan atas kategori tertentu dengan memperhatikan urutan. Angka atau huruf yang diberikan mengandung tingkatan, sehingga dari kelompok yang terbentuk dapat dibuat peringkat.

3.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 49) mengatakan bahwa:

Langkah yang tidak kalah penting dalam rangka kegiatan pengumpulan data adalah melakukan pengujian terhadap instrumen (alat ukur) yang akan digunakan. Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Kedua pengujian ini diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru dapat diminimalkan dengan demikian dapat kita katakan bahwa validitas dan reliabilitas adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran.

3.3.1 Pengujian validitas Instrumen

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 49-54) mengatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”.

Pengujian validitas instrumen ditentukan berdasarkan formula tertentu, diantaranya koefisien korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Abdurahman, Maman., dkk., 2011, hlm. 50)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke1 yang akan diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman, Maman., dkk., (2011, hlm. 50-54), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam

uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.

- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
 - 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Untuk menentukan tempat dimana melakukan uji coba validitas instrumen penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Abdurahman.,dkk., (2011, hlm. 50) yang menyatakan bahwa untuk mengetahui validitasnya, peneliti menyebarkan instrumen tersebut kepada responden yang bukan responden sesungguhnya. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis melakukan uji validitas di SMK BPP Bandung. Sedangkan untuk jumlah responden untuk uji coba validitas penulis berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Gay, Mills dan Airasian (2009: 133) untuk penelitian metode deskriptif, minimal 10% populasi, untuk populasi yang relatif kecil minimal 20%. Karena penelitian yang penulis teliti adalah populasi yang relatif kecil maka penulis mengambil ketentuan minimal 20%. Sebagaimana pernyataan diatas 20% adalah angka minimal maka apabila lebih dari itu masih diperbolehkan, dengan ini penulis mengambil 25% dari total populasi yang berjumlah 80 orang responden. Berdasarkan pernyataan tersebut jumlah responden uji coba instrumen pada penelitian ini adalah 20 orang responden.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment* dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2016*. Dari 3 dimensi yang terdapat dalam manajemen kelas diuraikan menjadi 15 butir pertanyaan angket kepada 20 orang responden di SMK BPP Bandung. Berikut hasil uji validitas untuk Manajemen Kelas.

Tabel 3.5.
Hasil Uji Validitas Variabel X (Manajemen Kelas)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,630	0,444	Valid
2	0,723	0,444	Valid
3	0,753	0,444	Valid
4	0,753	0,444	Valid
5	0,486	0,444	Valid
6	0,746	0,444	Valid
7	0,809	0,444	Valid
8	0,464	0,444	Valid
9	0,789	0,444	Valid
10	0,718	0,444	Valid
11	0,728	0,444	Valid
12	0,501	0,444	Valid
13	0,697	0,444	Valid
14	0,734	0,444	Valid
15	0,515	0,444	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba instrumen

Dari hasil analisis uji validitas data pada 20 orang responden, dinyatakan bahwa 15 item pernyataan Manajemen Kelas (Variabel X) dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,444).

Selanjutnya untuk hasil uji coba uji validitas variabel Y, teknik uji validitas yang digunakan adalah Korelasi Product Moment dan perhitungannya menggunakan *Microsoft Excel 2016*. Dari 2 dimensi yang terdapat dalam konsep diri diuraikan menjadi 15 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 20 orang responden di SMK BPP Bandung. Berikut hasil uji validitas untuk Disiplin Belajar siswa.

Tabel 3.6.
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Disiplin Belajar)

No Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,503	0,444	Valid
2	0,838	0,444	Valid
3	0,831	0,444	Valid
4	0,755	0,444	Valid

5	0,747	0,444	Valid
6	0,672	0,444	Valid
7	0,845	0,444	Valid
8	0,758	0,444	Valid
9	0,533	0,444	Valid
10	0,607	0,444	Valid
11	0,837	0,444	Valid
12	0,632	0,444	Valid
13	0,838	0,444	Valid
14	0,831	0,444	Valid
15	0,755	0,444	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba instrumen

Dari hasil analisis uji validitas data pada 20 orang responden, dinyatakan bahwa 15 item pernyataan Disiplin Belajar (Variabel Y) dinyatakan valid, karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} (0,444).

3.3.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 56) mengatakan bahwa “Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga suatu pengukuran dapat dipercaya”.

Pengujian reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan formula tertentu, dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa dari Cronbach, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Abdurahman, Maman., dkk., 2011, hlm. 56)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Abdurahman, Maman., dkk., (2011, hlm. 57-61), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7.
Rekapitulasi Hasil Reliabilitas Variabel X dan Y

No	Variabel	hasil		keterangan
		rhitung	rtabel	
1	Manajemen Kelas	1,063	0,444	Reliabel
2	Disiplin Belajar	1,059	0,444	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba instrumen

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan hasil kedua pengujian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadi kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.4 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 259) mengatakan bahwa:

Salah satu konsep penting dalam statistika inferensial adalah apakah data yang akan diuji itu berdistribusi normal atau tidak? dan apakah data tersebut memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak? selain kedua pertanyaan tersebut pada analisis hubungan (asosiasi) juga harus dilakukan uji linearitas. Dengan demikian pentingnya uji asumsi normalitas, homogenitas dan linearitas adalah berkaitan dengan syarat dilakukannya uji parametrik.

Berdasarkan pernyataan diatas, sebelum pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian, yaitu, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Linieritas.

1.4.1 Uji Normalitas

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 260) mengatakan bahwa “Dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dengan mengetahui suatu distribusi data normal maka akan berkaitan dengan pemilihan pengujian statistik yang akan digunakan”.

Dalam penelitian ini akan digunakan pengujian normalitas dengan uji Liliefors. Menurut Harun Al Rasyid, 2005 dalam Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 261) Kelebihan dari Liliefors test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat (power full) sekalipun dengan ukuran sampel kecil.

Langkah-langkah pengujian normalitas dengan uji Liliefors test menurut Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 261) adalah sebagai berikut :

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data, berapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).

3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z.
6. Menghitung *theoretical proportion*.
7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar titik observasinya.
8. Buat kesimpulan, dengan kriteria uji, tolak H_0 jika $D > D(n, \alpha)$.

Berikut adalah tabel distribusi pembantu untuk melakukan pengujian normalitas data :

Tabel 3.8.
Distribusi pembantu dalam pengujian normalitas data

X	F	Fk	Sn (Xi)	Z	F0 (Xi)	Sn(Xi) – F0(Xi)	[Sn(Xi) – F0(Xi)]
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

(Sumber : Abdurahman, Maman., dkk., 2011, hlm. 261)

Keterangan :

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar.

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul.

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $f_{ki} = f_i + f_{kisebelumnya}$.

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n(X_i) = f_{ki} : n$.

Kolom 5 : Nilai z. Formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$

Di mana $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$ dan $S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z) : Proporsi Kumulatif Luas Kurva Normal Baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi normal.

Kolom 7: Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion* dengan cara selisih kolom (4) dan kolom (6).

Kolom 8: Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif. Nilai yang paling besar pada kolom (8) adalah D hitung.

Selanjutnya menghitung D tabel pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$

Kemudian membuat kesimpulan dengan kriteria :

- $D_{hitung} < D_{tabel}$, maka H_0 : diterima, artinya data berdistribusi normal.
- $D_{hitung} \geq D_{tabel}$, maka H_1 : ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

1.4.2 Uji Homogenitas

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 264) mengatakan bahwa:

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.

Uji statistika yang akan digunakan adalah uji Barlett. Kriteria yang digunakannya adalah apabila nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , maka H_0 menyatakan varians skornya homogen ditolak, dalam hal lainnya diterima. Nilai hitung diperoleh dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \left[B - \left(\sum db_i \cdot \log S_i^2 \right) \right]$$

(Abdurahman, Maman., dkk., 2011, hlm. 264)

Dimana :

S_i^2 = Varians tiap kelompok data

$db_i = n - 1$ = Derajat kebebasan tiap kelompok

B = Nilai Barlett = $(\log S_{gab}^2) (\sum db_i)$

S_{gab}^2 = Varians gabungan = $S_{gab}^2 = \frac{\sum db_i S_i^2}{\sum db}$

Langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut Abdurahman, Maman., dkk., 2011, hlm. 265) dalam pengujian homogenitas varians ini adalah:

- a. Menentukan kelompok-kelompok data dan menghitung varians untuk tiap kelompok tersebut.
- b. Membuat tabel pembantu untuk memudahkan proses penghitungan, dengan model tabel sebagai berikut :

Tabel 3.9. Model Tabel Uji Barlett

Sampel	db=n-1	S12	Log S12	db.Log S12	db. S12
1					
2					
3					
...					
Σ					

- c. Menghitung varians gabungan.

$$S_{gab}^2 = \text{Varians gabungan} = S_{gab}^2 = \frac{\sum db S_i^2}{\sum db}$$

- d. Menghitung log dari varians gabungan.
- e. Menghitung nilai Barlett.

$$B = \text{Nilai Barlett} = (\text{Log } S_{gab}^2)(\sum db)$$

- f. Menghitung nilai χ^2 .
dimana:

$$S_i^2 = \text{Varians tiap kelompok data}$$

- g. Menentukan nilai dan titik kritis pada $\alpha = 0,05$ dan $db = k - 1$
- h. Membuat kesimpulan.
 - 1) Nilai hitung $\chi^2 <$ nilai tabel χ^2 , H_0 diterima (variasi data dinyatakan homogen).
 - 2) Nilai hitung $\chi^2 >$ nilai tabel χ^2 , H_0 ditolak (variasi data dinyatakan tidak homogen).

1.4.3 Uji Linieritas

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 267) mengatakan bahwa:

Ide dasar dari asumsi linieritas adalah untuk kepentingan ketepatan estimasi. Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas satu variabel akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan menurut Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 268-269) dalam pengujian linieritas adalah:

- a. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
- b. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JKReg[a]) dengan rumus:

$$JKReg[a] = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- c. Menghitung jumlah kuadrat regresi (JKReg[b\|a]) dengan rumus:

$$JKReg[b\|a] = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

- d. Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

$$JKres = \sum Y^2 - JK_{Reg[b\|a]} - JK_{Reg[a]}$$

- e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJKReg[a]) dengan rumus:

$$RJKReg[a] = JKReg[a]$$

- f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a (RJKReg[b\|a]) dengan rumus:

$$RJKReg[b\|a] = JKReg[b\|a]$$

- g. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKRes) dengan rumus:

$$RJKRes = \frac{JK_{Res}}{n-2}$$

- h. Menghitung jumlah kuadrat error (JKE) dengan rumus:

$$JKE = \sum_k \left\{ \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JKE urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- i. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JKTC) dengan rumus:

$$JKTC = JKRes - JKE$$

- j. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJKTC) dengan rumus:

$$RJKTC = \frac{JK_{TC}}{k-2}$$

- k. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJKE) dengan rumus:

$$RJKE = \frac{JK_E}{n-k}$$

- l. Mencari nilai Fhitung dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

- m. Mencari nilai F tabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} = F(1-\alpha)$ (db TC, db) dimana db TC = k-2 dan db E = n-k
- n. Membandingkan nilai uji Fhitung dengan nilai Ftabel
- o. Membuat kesimpulan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen dalam Maleong (2011, hlm. 248) adalah upaya yang dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.

Tujuan dilakukannya analisis data menurut dan Sambas, Ali. M., dan Uep, Tatang. S (2011, hlm. 158) antrara lain: (a) mendeskripsikan data, dan (b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c) Tanpa koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pngumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- d) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

Tabel 3.10.
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								
	1	2	3	4	5	6	...	N	Total
1									
2									
N									

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.5.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Sambas, Ali. M., dan Uep, Tatang. S (2011, hlm. 163) menyatakan bahwa Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Sejalan dengan itu Morissan (2014, hlm. 235) menyatakan bahwa statistik deskriptif (*descriptive statistic*) berfungsi mereduksi data agar lebih mudah diinterpretasikan.

Teknik analisis data deskriptif ini merujuk kepada perumusan masalah penelitian untuk melihat bagaimana deskripsi variabel-variabel yang diteliti. Adapun perumusan masalah yang dijawab melalui teknik analisa ini adalah rumusan masalah nomor 1 dan rumusan masalah nomor 2. Hal ini untuk mengetahui gambaran tingkat manajemen kelas, dan untuk mengetahui gambaran tingkat disiplin belajar siswa kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

Langkah kerja analisis data deskriptif menurut Sambas Ali M., (2010, hlm 41) yang berguna untuk menggambarkan frekuensi skor jawaban dengan menggunakan bantuan Software Microsoft Excel, yaitu:

- 1) Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- 2) Tentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
 - a. Ukuran variabel manajemen kelas adalah efektivitas manajemen kelas (sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif dan tidak efektif).
 - b. Ukuran variabel disiplin belajar adalah tingkat disiplin belajar (sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah).
- 3) Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Menentukan nilai tengah pada option instrumen yang sudah ditentukan, dan membagi dua sama banyak option berdasarkan nilai tengah. Pada penelitian ini option pada setiap pernyataan item angket adalah 5, yaitu 1, 2, 3, 4, dan 5. Oleh karena itu nilai tengah atau median pada kasus penelitian ini adalah 3, dan selanjutnya kelompok atas pada kasus

penelitian ini adalah 4 dan 5, sedangkan untuk kelompok bawah adalah 1 dan 2.

- b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok option instrumen yang sudah ditentukan.

Tabel 3.11.
Ukuran Variabel X dan Y

Ukuran Variabel Manajemen Kelas	Ukuran Variabel Disiplin Belajar Siswa	Kategori Option
Sangat Efektif	Sangat Tinggi	5
Efektif	Tinggi	4
Cukup Efektif	Sedang	3
Kurang Efektif	Rendah	2
Tidak Efektif	Sangat Rendah	1

Sumber: Diadaptasi dari Skor Jawaban Responden

- c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing option yang dipilih oleh responden, yaitu dengan tally terhadap data yang diperoleh untuk dikelompokkan pada kategori atau ukuran yang sudah ditentukan.
 - d. Menghitung presentase perolehan data untuk masing-masing kategori dengan jumlah responden, dikali seratus persen. Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis presentase dengan menggunakan formula.
- 4) Memberikan penafsiran sesuai dengan hasil pada tabel distribusi frekuensi.

3.5.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Dalam analisa data inferensial dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dan keeratan hubungan dua variabel (Abdurahman, dkk. (2011, hlm. 213). Teknik analisis data inferensial ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa kelas XI pada Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK Bina Wisata Lembang.

Adapun pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik parametrik, dengan ketentuan data yang ada haruslah data interval. Sebagaimana Morissan (2014, hlm. 306) menyebutkan bahwa statistik parametrik hanya cocok

untuk data interval dan rasio. Maka dari itu data penelitian sekurang-kurangnya harus data interval. Mengingat data dari penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal maka, harus ada konversi data dari ordinal ke interval. Menurut Sambas, Ali. M., dan Uep, Tatang. S (2011, hlm. 61) berpendapat bahwa “salah satu metode konversi data yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah Metode Successive Interval (MSI).

Secara teknis operasional pengubah data dari Ordinal ke Interval menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2016 melalui Method Successive Interval (MSI).

- 1) Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel.
- 2) Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
- 3) Klik “*Successive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Successive Interval*”.
- 4) Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
- 5) Pada kotak dialog tersebut, kemudian centang (✓) *Input Label in First Now*.
- 6) Pada *Option Min Value* isikan dengan data yang paling rendah dan *Max Value* diisi dengan data yang paling besar, kemudian centang (✓) *Display Summary*.
- 7) Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, untuk menyimpan hasil yang telah diolah pada cell yang anda inginkan.
- 8) Klik “*OK*”

Setelah mendapatkan nilai Interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

- 1) Analisis regresi sederhana

Maka bentuk umum persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = a + bX \dots (\text{Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 133})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Mengitung Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y dicari dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi. Koefisien Korelasi dalam penelitian ini menggunakan Korelasi Product Moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson dalam Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 97), seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

- a) Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- b) Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c) Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3.12.
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 - 0,199	Sangat Lemah
0,200 - 0,399	Lemah
0,400 - 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

3.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sambas, Ali. M., dan Uep, Tatang. S (2011, hlm. 78) “Hipotesis merupakan pernyataan (jawaban) sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Jawaban sementara yang dimaksud adalah jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan”.

Diterima atau tidaknya suatu hipotesis tergantung dari pengujian yang dilakukan, yaitu berupa pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur atau langkah-langkah dalam menguji suatu hipotesis dan yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu keputusan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.

Pengujian keberartian pada analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 133-135):

1. Menentukan rumusan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu:

Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa.

$H_1 : \beta \neq 0$ artinya terdapat pengaruh antara manajemen kelas terhadap disiplin belajar siswa.

2. Menentukan persamaan regresi

$$\hat{Y} = a + bX \dots (\text{Riduwan dan Akdon, 2010, hlm. 133})$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

a) Mencari jumlah Kuadrat Regresi (JKreg[a]) dengan rumus:

$$JKreg(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Mencari jumlah Kuadrat Regresi (JKreg[a|b]) dengan rumus:

$$JKreg([a|b]) = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

c) Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

$$JKres = \sum Y^2 - JKreg(a/b) - JKreg(a)$$

d) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJKreg(a)) dengan rumus:

$$RJKreg(a) = JKreg(a)$$

e) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi (RJKreg(b/a)) dengan rumus:

$$RJKreg(b/a) = JKreg(b/a)$$

f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJKres) dengan rumus:

$$RJKres = \frac{JKres}{n-2}$$

3. Menguji Signifikansi dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJKreg(b|a)}{RJKres}$$

Kaidah pengujian signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

Carilah nilai F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F \text{ tabel} = F \{(1 - \alpha) (dk \text{ Reg } [b|a]), (dk \text{ Res})\}$$

4. Membuat kesimpulan

3.7 Koefisien Determinasi

Abdurahman, Maman., dkk. (2011, hlm. 218-219) mengatakan bahwa:

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Secara umum dikatakan bahwa r^2 merupakan kuadrat korelasi antara variabel yang digunakan sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan *response*. Oleh karena itu, koefisien determinasi digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$).